

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PASIEN TB PARU TERHADAP PENGOBATAN DI RSU BANGKATAN BINJAI

**Sri Wahyuni**

*Program Studi Diploma Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Indonesia  
email: wahyuni0130@gmail.com*

### ABSTRACT

*Pulmonary tuberculosis is a chronic infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis. The most important thing that must be considered and done by patients with pulmonary tuberculosis is regularity in taking medication, if this is not done then the previous treatment is in vain, because the germ of pulmonary tuberculosis becomes resistant, making it difficult to treat. This study aims to determine the relationship of knowledge with adherence of pulmonary tuberculosis patients to treatment in Bangkat Binjai General Hospital in 2019. This type of quantitative research uses a correlational descriptive design. The population is all patients in Bangkat Public Hospital, the sample of the study used a total sampling of 30 people, how to collect data using questionnaires as many as 10 questions given to respondents, data processing has been collected, and data analysis arranged in questions consisting of 10 questions given a score 1 if the answer is true 0 if wrong. The results of this study indicate good knowledge as many as 20 people (66.6%), enough as many as 6 people (20%) and less knowledge as many as 4 people (13.3%), adherence in the category of adherence as many as 21 people (70%) and 9 people did not comply (30%). From the Pearson correlation test results in the Asymptotic Sig. (2-tailed) shows the probability value. The sig value is 0,000 which means that ( $p < 0.05$ ), then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. There is a significant relationship between knowledge and adherence of pulmonary TB patients with treatment. The better the patient's knowledge of the disease, methods of transmission and treatment of pulmonary TB, the better the adherence they have, and vice versa. It is expected that health workers can collaborate to build good partnership stop provide adequate health education for sufferers, especially related to the importance of adherence in undergoing treatment.*

**Keywords: Knowledge; Adherence; Pulmonary Tuberculosis**

### LATAR BELAKANG

Tuberculosis merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* (Price SA, Santridge Mp, 2012). Penularan TB terjadi secara langsung melalui udara dalam bentuk *droplet* (percikan dahak) sehingga mengganggu kesehatan masyarakat dan menimbulkan kesakitan (morbiditas) serta kematian (mortalitas) (Bagiada, I.M., & Primasari, N.L.P. (2010)

Data (Who, 2015) World Health Organization (WHO) tahun 2011 – 2015 menyatakan wilayah asia memiliki kasus TB terbanyak yaitu sebesar 55%. Pada tahun 2014 WHO menyatakan bahwa kasus TB di Indonesia menempati urutan ke-4 di dunia setelah China, India, dan Afrika Selatan. Hasil survei dari prevalensi kasus TB pada tahun 2015, terdapat 2 kali peningkatan kasus TB di Indonesia dari tahun sebelumnya sekitar 1 juta kasus TB baru pertahun dimana Indonesia berada pada peringkat ke-2 di dunia setelah Tiongkok. Permasalahan tersebut terjadi karena tingkat penyelesaian pengobatan TB yang rendah dan

pasien TB yang berhenti meminum obat sebelum masa pengobatan selesai (Ratna, A, 2017).

Menurut (Who, 2015) pemberantasan TB dapat dilakukan dengan menggunakan obat anti tuberkulosis secara rutin. Keberhasilan program ditentukan dari kepatuhan meminum obat yang lengkap sampai selesai. Oleh karena itu perlu keterlibatan berbagai pihak dan sektor dalam masyarakat, kalangan swasta organisasi profesi dan organisasi sosial serta LSM, terutama profesi Apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit maupun tempat lain yang melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya akan obat TB.

Penelitian yang dilakukan (Ariyani, H (2016) dari 40 responden penderita TB Paru yang masih menjalani pengobatan. Hasil penelitian sebanyak 20% responden berpengetahuan baik, 42,5% berpengetahuan cukup, 35% berpengetahuan kurang dan 2,5 % berpengetahuan sangat kurang, 92% patuh dan 7,5 % tidak patuh selama pengobatan. Dari analisa statistik diperoleh nilai  $p = 0,015$ , sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan

penderita TB paru. Semakin baik tingkat pengetahuan penderita terhadap penyakit, cara penularan dan pengobatan TB paru maka akan semakin baik pula kepatuhan yang dimiliki dan begitu pula sebaliknya.

Di Sumatera Utara masih ada beberapa Kabupaten atau Kota yang masih dibawah target nasional untuk angka penemuan TB paru BTA (+) dari januari sampai desember 2013 seperti Tanah Karo (49,2%), Nias Utara (51%), Asahan (53,9%), Nias Barat (12,9%), Tobasa (954,9%) dan juga ada yang tidak melaporkan selama 2 tahun seperti kota Gunung Sitoli. Sementara angka penemuan TB paru BTA (+) diatas angka nasional di antaranya Padang Lawas (144,9%), Pakpak Barat (130,9%) Tapanuli Tengah (130%), dan Pematang Siantar (122,7%). Angka kejadian Di Binjai mencapai (2,5%). CDR atau yang sebelumnya disebut dengan Case Notification Rate (CNR) disumut, presentasinya setiap tahun naik 5%, dengan meningkatkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengobatan TB dengan strategi DOTS, Pemerinthan Provinsi Sumatera Utara (Pemprov Sumut)(PROV.SU, 2013).

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di RSUD Bangkatan ditemukan sebanyak 30 penderita TB paru, dan masih ada yang harus diingatkan untuk minum obat, kurangnya kesadaran pasien dalam hal kepatuhan program pelaksanaan pengobatan sehingga dapat berisiko untuk kegagalan dalam program pengobatan kedepan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien TB Paru di RSUD Bangkatan Binjai Tahun 2019”.

## **METODE**

Jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain deskriptif korelasional yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk menelaah hubungan dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala

yang lain, atau variable satu dengan variable yang lain. (Notoadmojo,2012).

Penelitian dilakukan di RSUD Bangkatan Binjai Tahun 2019, pemilihan tempat telah dipertimbangkan karena belum pernah dilakukan penelitian berhubungan dengan dan masih ada ditemukannya pasien TB. Paru yang tidak patuh terhadap pengobatan.

Penelitian ini dilakukan pada November sampai Mei 2019, dalam kurun waktu tersebut dilakukan survei pendahuluan, pengajuan judul, penelusuran pustaka, bimbingan proposal dan seminar proposal penelitian.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Objek tersebut dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati lainnya, serta peristiwa dan gejala yang terjadi di dalam masyarakat atau di dalam alam (Notoadmojo,2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien TB Paru yang berada di RSUD Bangkatan Tahun 2019. Selama penelitian dilakukan sebanyak 30 orang. Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoadmojo,2012).

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik total *sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan dari setiap anggota populasi, sehingga populasi dan sample berjumlah sama yaitu 30 orang.

Metode pengumpulan data dengan cara memberikan angket/questioner kepada responden yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Jenis angket yang diberikan adalah jenis checklis atau daftar check yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diinginkan. Pada waktu pengambilan data responden yang diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan penelitian serta diminta kesediaannya untuk dijadikan sampel penelitian.(Notoadmodjo,2012).

Jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah lembaran kuesioner yang berisikan sejumlah 10 pertanyaan terstruktur dalam bentuk pernyataan “ya” dan “tidak”. Penilaian dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak. Sehingga skor kepatuhan tertinggi adalah 10 dan terendah adalah 0. Pertanyaan terdiri dari pengetahuan dan Kepatuhan.

Variabel yang ada pada penelitian ini adalah variable independen yaitu pengetahuan pasien TB Paru dan variabel dependen yaitu Kepatuhan Pasien TB Paru Terhadap Pengobatan. Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variable penelitian. Adapun skala ukur karakteristik berdasarkan Pengetahuan dan Kepatuhan responden dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Kuesioner karakteristik pengetahuan pasien TB Paru tentang pengobatan dikelompokkan dengan jenis pengetahuan yaitu :

- a. Baik bila responden mendapat nilai 7-10
- b. Cukup bila responden mendapat nilai 4-6
- c. Kurang bila responden mendapat nilai 0-3

Kuesioner karakteristik kepatuhan pasien TB Paru terhadap pengobatan dikelompokkan dengan kategori :

- a. Patuh : bila responden menjawab 6-10 dari total skor seluruh pertanyaan tentang kepatuhan pasien.
- b. Tidak patuh : bila responden menjawab 0-5 dari total skor seluruh pertanyaan tentang kepatuhan pasien.

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variable yang di duga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji statistic “korelasi spearman” dengan tingkat signifikan dan derajat kebebasan. (Notoadmojo,2012). Apabila P value lebih kecil dari alpha dengan tarif kepercayaan 0.05 atau 95% dimana Ha diterima dan Ho ditolak, Hipotesa pertanyaan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB Paru terhadap pengobatan. Sebaliknya hipotesa akan ditolak apabila P value lebih besar dari Alpha (5%) maka hipotesa menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB Paru terhadap pengobatan.

#### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap pengobatan di RSUD. Bangkatan Binjai dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pasien TB Paru Dalam Pengobatan**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase%
1	Baik	20	66,7
2	Cukup	6	20
3	Kurang	4	13,3
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang kepatuhan dalam proses pengobatan TB

paru adalah kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 20 orang (66,7%)

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Pasien TB Paru Dalam Pengobatan**

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase%
1	Patuh	21	70
2	Tidak patuh	9	30
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden patuh terhadap proses pengobatan sebanyak 21 orang (70%)

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien TB Paru Terhadap Pengobatan**

No	Pengetahuan	Kepatuhan Terhadap Pengobatan				Total		Nilai P
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	19	63,3	1	3,33	20	66,7	0,000
2	Cukup	1	3,33	5	16,7	6	20	
3	Kurang	1	3,33	3	10	4	13,3	
Total		21	70	9	30	30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (66,7%) dengan kategori patuh terhadap pengobatan sebanyak 19 orang (63,3%) dan tidak patuh terhadap pengobatan sebanyak 1 orang (3,33%). Hasil nilai *correlation pearson* diperoleh tingkat signifikansi (0,000) dimana ( $p < 0,05$ ) yang artinya Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB terhadap pengobatan dan memiliki arah yang cukup kuat.

#### PEMBAHASAN

##### Pengetahuan Pasien TB Paru dalam Pengobatan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan responden tentang kepatuhan dalam proses pengobatan TB paru adalah kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan minoritas pengetahuan responden tentang kepatuhan dalam proses pengobatan TB paru dengan kategori kurang yaitu sebanyak 4 responden (13,3%). Menurut teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2012), pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini

terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Sumber informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik berupa media visual atau media cetak seperti televisi, koran, internet dll.

##### Kepatuhan Pasien TB dalam Pengobatan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden patuh terhadap pengobatan yaitu sebanyak 21 orang (70%). Sedangkan minoritas responden tidak patuh terhadap pengobatan TB paru yaitu sebanyak 9 orang (30%). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan secara langsung pada pasien TB, kepatuhan pasien terhadap pengobatan TB paru dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain keinginan pasien untuk sembuh, cara berfikir pasien, dan pengetahuan pasien tentang penyakit TB paru. Faktor-faktor tersebut akan

mengubah pasien untuk meminum obat TB paru secara teratur. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratna, A, 2017) didapatkan bahwa pasien patuh (90,7%) dan pasien tidak patuh (9,3%), sedangkan berdasarkan penelitian Ariani, H (2016). Hasil penelitian dari 40 pasien TB Paru yang menjadi sampel sebanyak 37 responden (92,5%) patuh selama menjalani pengobatan dan sebanyak 3 responden (7,5%) tidak patuh selama menjalani pengobatan TB Paru. Penelitian Ainiyah, S.N., Sudarsono., & Umiastuti, P. (2019), menyatakan salah satu faktor bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pasien TB terhadap program pengobatan. Dimana keluarga memiliki peran penting sebagai sistem pendukung ketika anggota keluarga sakit karena mereka selalu siap memberi pertolongan dan merawat agar pasien tidak merasa sendirian dalam melawan penyakit.

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien TB Paru terhadap Pengobatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti 20 orang (66,7%) memiliki pengetahuan baik dengan patuh terhadap pengobatan sebanyak 19 orang (63,3%) dan tidak patuh sebanyak 1 orang (3,33%). Sebanyak 6 orang memiliki pengetahuan cukup (20%) dengan patuh terhadap pengobatan sebanyak 1 orang (3,33%) dan tidak patuh sebanyak 5 orang (16,7%). Sebanyak 4 orang memiliki pengetahuan kurang (13,3%) dengan patuh terhadap pengobatan 1 orang (3,33) dan tidak patuh sebanyak 3 orang (10%)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan dapat memberi pengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam pengobatan TB paru,

dimana pemahaman yang kurang mengenai keseriusan dalam penyakit serta hasil yang didapat apabila tidak diobati menyebabkan rendahnya kepatuhan seseorang. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap informasi mengenai pengobatan penyakit TB sangat penting untuk dimiliki oleh penderita.

Berdasarkan tabel correlation diperoleh nilai korelasi pearson 0.743 dengan tingkat signifikansi ( $=0,000$ ) yang berarti bahwa ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap pengobatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damanik, B.N., Juanita, J., & Lubis, R (2019). Hasil analisis dengan uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,001$  atau  $p < \alpha (0,05)$ . Artinya, tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru berhubungan dengan kepatuhan pengobatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Dhewi, G.I. & Supriyono, 2011) bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan berobat. Hasil ini didukung pula oleh (Asmariyani, 2012), yang menyatakan responden yang pengetahuan rendah sebanyak 22 orang (61,1%) cenderung tidak patuh sebanyak 19 orang (52,8%). Selain itu menurut Ariani, H (2016), menyatakan jika pengetahuan responden baik maka kepatuhan pasien terhadap pengobatan juga baik, begitu juga sebaliknya.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas memiliki responden pengetahuan yang baik, mayoritas responden patuh selama pengobatan TB Paru dan terdapat

hubungan yang signifikan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien TB Paru terhadap pengobatan Di RSUD Bangkatan Binjai Tahun 2019. Dari hasil uji *Correlation Spearman* didapatkan tingkat signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) yaitu “Ada Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien TB Paru Terhadap Pengobatan Di RSUD Bangkatan Binjai Tahun 2019.

#### SARAN

##### 1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan berkolaborasi membangun *partnership* yang baik untuk memberikan pendidikan kesehatan terkait pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

##### 2. Bagi Pihak Rumah Sakit

Diharapkan pihak Rumah Sakit menyediakan fasilitas pelayanan dan tenaga kesehatan yang profesional dengan memberikan informasi tentang program pengobatan pasien TB paru

##### 3. Bagi Pasien TB Paru

Diharapkan pasien TB paru tetap mempertahankan kedisiplinan menjalankan program pengobatan yang sudah berjalan dengan baik sehingga meningkatkan angka kesembuhan pasien TB.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, H. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan pada Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan*.
- Asmariyani, S. (2012). *Faktor-faktor Yang Menyebabkan Ketidapatuhan Penderita TB Paru Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Di Wilayah*

*Kerja Puskesmas Gajah Mada Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir.*

- Ainiyah, S.N., Sudarsono., & Umiastuti, P. (2019). *The Relationship Between Family's Assessment Support and MDR TB Patient's Adherence on Treatment in RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Jurnal ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga, <https://e-Journal.unair.ac.id/juxta>*
- Bagiada, I.M., & Primasari, N.L.P. (2010) *Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketidapatuhan penderita tuberkulosis dalam berobat di Poliklinik DOTS RSUP Sanglah Denpasar. Denpasar: J Peny Dalam;2010;11(3):158-9*
- Dhewi, G.I., Y. A., & Supriyono, M. (2011). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Pasien dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di BKPM Pati.*
- Damanik, B.N., Juanita, J., & Lubis, R. (2019). *The Relationship Of Knowledge Of Pulmonary Tuberculosis Patients With The Level Of Treatment Adherence Primary Health Center In Medan Denai Sub-District. International Journal Of Current Research, Vol.11, Issue, 09, pp, 7240-7243.doi: 10.24941/ijcr.36750.*
- Notoatmodjo. (2012a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012b). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Price SA, Santridge Mp, W. L. (2012). *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit* (W. L. Price SA, Santridge Mp (ed.)). Jakarta: EGC;2012;2(6):852-62.
- PROV.SU, D. (2013). *Laporan Tahunan TB tahun 2013. Sumatera Utara: Dinas Kesehatan Provisi Sumatera Utara.*
- Ratna, A, D. (2017). *Faktor-Faktor yang*

*Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan  
Pasien Terhadap Pengobatan  
Tuberkulosis Paru di Lima  
Puskesmas Se-Kota Pekanbaru.*

Who. (2015a). *Guidelines on the  
management laten tuberkulosis  
infection Geneva. 2015.p.23-2.*

Who. (2015b). *The Global plan to stop TB  
2011-2015. Geneva.*